



# Determinasi Motivasi Usaha, Budaya Kerja, Dan Modal Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Kopi Keliling Di Kota Parepare

Muhammad Alfaris Taslim<sup>1</sup>, Fibryani Qalsyum<sup>2</sup>, Marseyla<sup>3</sup>, Sri Wahyuni Nur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

Email : [alfarissmhmd@gmail.com](mailto:alfarissmhmd@gmail.com)<sup>1</sup>, [fqalsyum09@gmail.com](mailto:fqalsyum09@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[marseylaseyla66@gmail.com](mailto:marseylaseyla66@gmail.com)<sup>3</sup>, [sriwahyuninur@iainpare.ac.id](mailto:sriwahyuninur@iainpare.ac.id)<sup>4</sup>

Received: November 21, 2025; Accepted: December 4, 2025; Published: December 31, 2025

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha itu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kopi keliling di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan analisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai signifikansi 0,008. Budaya kerja juga memberikan pengaruh yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000. Modal usaha turut memberi pengaruh berarti dengan nilai signifikansi 0,044. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha berdasarkan uji F dengan nilai signifikansi 0,000. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,791 mengindikasikan bahwa 79,1% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Motivasi Usaha, Budaya Kerja, Modal Usaha, Keberhasilan Usaha, Regresi Linear Berganda

## Abstract

*This study aims to determine the extent to which business motivation, work culture, and business capital influence the success of mobile coffee businesses in Parepare City. This study uses a quantitative approach and is analyzed using multiple linear regression. The results show that business motivation has a significant effect on business success with a significance value of 0.008. Work culture also has a significant effect, indicated by a significance value of 0.000. Business capital also has a significant effect with a significance value of 0.044. Overall, these three variables are proven to have a significant effect on business success based on the F test with a significance value of 0.000. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.791 indicates that 79.1% of the variation in business success can be explained by business*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

*motivation, work culture, and business capital. The remainder is influenced by other factors not discussed in this study.*

**Keywords:** *Business Motivation, Work Culture, Business Capital, Business Success, Multiple Linear Regression*

## **Pendahuluan**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian, khususnya di sektor kuliner yang mengalami perkembangan cukup pesat, salah satunya melalui usaha kopi keliling. Kopi keliling, yang sering dikenal dengan istilah kopi sepeda, merupakan salah satu bentuk inovasi dalam industri kuliner di Indonesia. Konsep ini mengacu pada kegiatan penjualan kopi secara mobile dengan memanfaatkan kendaraan seperti sepeda, sepeda motor, atau mobil yang telah dimodifikasi menjadi kedai kopi berjalan. Model usaha ini memberikan fleksibilitas tinggi bagi pelaku usaha dalam menjangkau konsumen di berbagai lokasi, sehingga menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat yang ingin memulai bisnis kopi tanpa harus mengeluarkan modal besar untuk tempat usaha permanen. Seiring meningkatnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap konsumsi kopi berkualitas yang praktis dan inovatif, tren usaha kopi keliling terus menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Keberhasilan usaha kopi keliling tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas produk yang ditawarkan, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti motivasi kerja pelaku usaha, budaya kerja yang diterapkan, serta ketersediaan modal usaha. Motivasi kerja yang tinggi mampu mendorong pelaku usaha untuk lebih produktif, inovatif, dan konsisten dalam mengelola usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Gemina, Silaningsih, dan Yuningsih (2016) menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan bisnis, dengan kemampuan usaha sebagai variabel mediator. Selain itu, budaya kerja yang positif yang tercermin dari nilai, norma, dan kebiasaan kerja yang baik, dapat meningkatkan efektivitas operasional serta semangat kerja, sehingga mendukung pencapaian tujuan usaha. Dalam konteks usaha kopi keliling, hubungan yang baik dan bersifat personal dengan pelanggan juga menjadi faktor penting, karena mampu menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan meningkatkan loyalitas pelanggan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Chintia, Dwi Gemina, dan Tini Kartini (2023) menemukan adanya hubungan yang kuat dan positif antara motivasi usaha dan keberhasilan usaha, dengan nilai korelasi berada pada rentang 0,60–0,799. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Oleh karena itu, motivasi usaha yang kuat dapat dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam mendorong keberhasilan pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya

Budaya kerja merupakan kumpulan nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu organisasi dan menjadi pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Bagi pemuda milenial, budaya kerja yang positif sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan usaha. Modal usaha berperan sangat penting dalam keberhasilan usaha karena modal merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk membiayai operasional dan pengembangan bisnis. Tetapi jika modal yang dibutuhkan begitu kecil, maka usaha tersebut akan sulit berkelanjutan. (Indriyatni,2013).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti terdiri dari motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha. Motivasi usaha adalah dorongan internal yang menggerakkan pelaku usaha untuk aktif dan konsisten dalam menjalankan bisnis kopi keliling. Budaya kerja mencakup nilai dan kebiasaan yang membentuk cara kerja sehari-hari pelaku usaha, yang dapat memengaruhi produktivitas dan efektivitas operasional. Sementara itu, modal usaha merupakan sumber daya finansial yang digunakan untuk mendukung berbagai aspek operasional, seperti pengadaan bahan baku dan peralatan, yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi usaha dan budaya kerja memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, karena keduanya meningkatkan disiplin, inovasi, dan semangat kerja pelaku usaha. Modal usaha juga merupakan faktor utama yang menentukan kapasitas usaha untuk berkembang dan bertahan menghadapi risiko bisnis. Selain itu, dalam beberapa konteks penelitian, variabel-variabel ini juga dapat berperan sebagai variabel dependen. Misalnya, modal usaha yang lebih besar dapat meningkatkan motivasi pelaku usaha, atau keberhasilan usaha dapat memperkuat budaya kerja yang sudah ada. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel dalam penelitian semacam ini bisa bersifat dinamis dan saling mempengaruhi, sehingga perlu dianalisis secara holistik untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

Relevansi penelitian ini semakin kuat dalam konteks Kota Parepare sebagai salah satu kota berkembang di Sulawesi Selatan yang memiliki aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat cukup tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, usaha kopi keliling mulai banyak dijumpai di berbagai titik strategis di Kota Parepare, seperti kawasan perkantoran, pasar, area pendidikan, ruang publik, dan pusat keramaian. Namun demikian, pelaku usaha kopi keliling di Parepare menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan modal untuk pengembangan usaha, persaingan yang semakin ketat dengan kedai kopi permanen, fluktuasi jumlah pelanggan akibat kondisi cuaca dan lokasi berjualan, serta belum optimalnya manajemen usaha dan budaya kerja yang konsisten. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan motivasi jangka pendek tanpa perencanaan usaha yang matang, sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian ilmiah yang mampu mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha kopi keliling secara spesifik di Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha kopi keliling di Kota Parepare. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai determinan keberhasilan usaha kopi keliling, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu kewirausahaan serta rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam upaya penguatan UMKM secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha kopi keliling di Kota Parepare. Usaha kopi keliling merupakan salah satu segmen bisnis mikro yang berkembang pesat dan memiliki peranan strategis dalam perekonomian lokal. Dengan kemudahan akses dan harga yang terjangkau, kopi keliling menjadi pilihan utama terutama bagi generasi muda dan pekerja yang mengutamakan kepraktisan. Meski menawarkan peluang besar, pelaku usaha sering menghadapi tantangan dalam mengelola motivasi, budaya kerja, serta modal usaha yang berdampak pada keberhasilan. Urgensi penelitian ini didasari oleh kebutuhan untuk memahami faktor-faktor penentu keberhasilan usaha kopi keliling yang belum banyak dikaji secara mendalam, sehingga hasilnya dapat menjadi panduan praktis bagi pelaku usaha dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan usaha mikro secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, dengan populasi pelaku usaha kopi keliling yang beroperasi menggunakan kendaraan roda dua atau gerobak di lokasi strategis seperti pasar, perkantoran, dan area publik lainnya. Populasi ini bervariasi dari segi pengalaman dan modal, memberikan data yang representatif untuk menganalisis faktor keberhasilan secara komprehensif. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga memberikan nilai praktis yang signifikan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Motivasi Usaha, Budaya Kerja, Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kopi Keliling Di Kota Parepare”*

## **Metodologi**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare pada tahun 2025 dengan populasi seluruh pelaku usaha kopi keliling yang masih aktif beroperasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, karena tidak tersedia data pasti mengenai jumlah pelaku usaha kopi keliling dan karakter usahanya bersifat mobile. Responden dipilih berdasarkan kriteria khusus, yaitu pelaku usaha kopi keliling yang beroperasi di wilayah Kota Parepare, masih aktif melakukan penjualan, telah menjalankan usaha minimal enam bulan, berperan langsung sebagai pemilik sekaligus pengelola usaha, serta memiliki pengalaman mengelola modal, menerapkan budaya kerja, dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Kriteria ini ditetapkan agar responden yang terpilih benar-benar merepresentasikan kondisi nyata pelaku usaha kopi keliling di Kota Parepare dan mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan variabel penelitian.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator variabel motivasi usaha, budaya kerja, modal usaha, dan keberhasilan usaha. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas residual. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan seluruh proses analisis data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

## **Hasil**

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara mendalam dengan lima mahasiswa Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa

mengalami dinamika psikologis yang kompleks ketika menghadapi tekanan tugas dan deadline. Secara umum, mahasiswa merasa bahwa banyaknya tugas yang diberikan dalam waktu singkat menyebabkan beban kognitif yang tinggi. Sebagian besar narasumber menyebutkan bahwa ketika menerima tugas baru dengan tenggat waktu ketat, mereka mengalami kesulitan berkonsentrasi, sulit menyusun prioritas, dan merasa kehilangan kendali atas waktu belajar mereka. Mahasiswa juga melaporkan bahwa kondisi ini membuat mereka tidak mampu berpikir jernih, sehingga lebih bergantung pada bantuan teman atau teknologi seperti AI untuk menyelesaikan sebagian tugas.

Pada aspek emosional, tekanan tugas dan deadline memunculkan berbagai reaksi emosional, mulai dari kecemasan akut, kegelisahan, rasa terkejar-kejar, frustrasi, hingga stres yang berujung pada kelelahan mental. Salah satu narasumber menggambarkan bahwa ia hampir menyerah ketika tugas datang bertubi-tubi, sementara narasumber lain merasa emosinya menjadi tidak stabil dan lebih sensitif. Selain itu, mahasiswa mengakui bahwa emosi negatif tersebut sering muncul ketika dosen memberikan tugas mendadak atau dengan batas waktu yang tidak proporsional dengan tingkat kesulitan tugas. Perasaan tertekan juga diperburuk oleh kekhawatiran akan kesalahan perhitungan, terutama dalam mata kuliah yang sangat membutuhkan ketelitian.

Tekanan akademik tersebut berdampak langsung pada kehidupan pribadi mahasiswa. Seluruh narasumber mengaku mengalami gangguan pola tidur, seperti tidur larut, tidur tidak nyenyak, atau bahkan tidak tidur sama sekali ketika tugas menumpuk. Pola makan juga terpengaruh; beberapa mahasiswa melewatkan waktu makan karena fokus pada tugas, sementara lainnya mengaku kehilangan nafsu makan akibat stres. Interaksi sosial mahasiswa berkurang karena waktu lebih banyak dihabiskan untuk mengerjakan tugas, sehingga hubungan dengan teman dan keluarga menjadi kurang intens.

Dalam menghadapi tekanan tersebut, mahasiswa menggunakan berbagai strategi coping. Strategi emotion-focused coping yang paling sering digunakan adalah menenangkan diri dengan meditasi, dzikir, mendengarkan musik, menarik diri dari keramaian, dan berusaha menenangkan pikiran sebelum melanjutkan tugas. Selain itu, strategi problem-focused coping juga dilakukan, seperti menyusun ulang jadwal belajar, mengatur prioritas tugas, meminta bantuan teman, bekerja secara kelompok, dan mencoba menyelesaikan tugas jauh sebelum batas waktu. Dukungan sosial, terutama dari teman yang satu program studi, terbukti sangat membantu mahasiswa mengatasi tekanan emosional dan memahami materi yang sulit.

Meskipun tekanan memberi dampak negatif, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa perlahan-lahan membangun resiliensi psikologis melalui pengalaman berulang menghadapi beban akademik. Beberapa narasumber menyatakan bahwa mereka kini lebih mampu mengatur waktu, lebih tahan tekanan, dan lebih stabil secara emosional dibanding saat awal kuliah. Mereka mulai mengenali pola stres mereka dan menemukan cara yang lebih efektif untuk merespons tekanan, seperti menghindari penundaan dan membangun komunikasi lebih baik dengan teman. Dengan demikian, pengalaman menghadapi tekanan tugas dan deadline berkontribusi terhadap penguatan kemampuan adaptif mahasiswa dalam jangka panjang.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

#### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 50 responden, diperoleh gambaran data untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut. Variabel motivasi usaha (X1) memiliki nilai minimum sebesar 48 dan maksimum sebesar 80, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 66,34 serta standar deviasi sebesar 10,259. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi usaha responden relatif tinggi dengan variasi jawaban yang cukup beragam.

Variabel budaya kerja (X2) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 30, dengan nilai rata-rata sebesar 25,78 serta standar deviasi sebesar 4,057. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa budaya kerja responden berada pada kategori baik dengan sebaran data yang relatif homogen.

Variabel modal usaha (X3) memiliki nilai minimum sebesar 21 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 31,30 dan standar deviasi sebesar 6,102. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat modal usaha yang cukup baik, meskipun terdapat variasi yang cukup terlihat antar responden.

Sementara itu, variabel keberhasilan usaha (Y) memiliki nilai minimum sebesar 22 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 32,80 serta standar deviasi sebesar 5,952. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keberhasilan usaha responden berada pada kategori cukup tinggi dengan tingkat variasi jawaban yang moderat

### **Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin

Berdasarkan distribusi responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 41 orang (82%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (18%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku usaha laki-laki

#### Usia

Berdasarkan usia, responden paling banyak berada pada rentang 21–25 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (46%). Responden dengan usia di bawah 20 tahun berjumlah 19 orang (38%), sedangkan usia 25–30 tahun sebanyak 5 orang (10%), dan usia di atas 30 tahun sebanyak 3 orang (6%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif

#### Lama Usaha

Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden menjalankan usahanya selama kurang dari 1 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (50%). Responden dengan lama usaha 1–3 tahun sebanyak 17 orang (34%), sedangkan yang telah menjalankan usaha selama 3–5 tahun sebanyak 3 orang (6%), dan lebih dari 5 tahun sebanyak 5 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap awal pengembangan usaha.

### **Analisis Inferensial**

#### **Uji validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan instrumen penelitian dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan membandingkan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Kriteria pengujian menyatakan bahwa item dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 50, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,279.

#### Variabel Motivasi Usaha (X1)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel motivasi usaha (X1.1–X1.16) memiliki nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) berkisar antara 0,638 hingga 0,930, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<$  0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel motivasi usaha dinyatakan valid.

#### Variabel Budaya Kerja (X2)

Hasil uji validitas pada variabel budaya kerja (X2.1–X2.6) menunjukkan nilai r hitung berkisar antara 0,834 hingga 0,938, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel budaya kerja dinyatakan valid.

#### Variabel Modal Usaha (X3)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel modal usaha (X3.1–X3.8), diperoleh nilai r hitung antara 0,755 hingga 0,923, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel modal usaha dinyatakan valid.

#### Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Hasil pengujian validitas terhadap variabel keberhasilan usaha (Y.1–Y.8) menunjukkan nilai r hitung berkisar antara 0,807 hingga 0,932, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, seluruh item pernyataan variabel keberhasilan usaha dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel motivasi usaha, budaya kerja, modal usaha, dan keberhasilan usaha memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa:

Variabel Motivasi Usaha (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963

Variabel Budaya Kerja (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953

Variabel Modal Usaha (X3) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947

Variabel Keberhasilan Usaha (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Motivasi Usaha (X1)	0,963	$> 0,60$	Reliabel

Budaya Kerja (X2)	0,953	> 0,60	Reliabel
Modal Usaha (X3)	0,947	> 0,60	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,948	> 0,60	Reliabel

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov terhadap residual (Unstandardized Residual). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,185, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi usaha (X1), budaya kerja (X2), dan modal usaha (X3) terhadap keberhasilan usaha (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,186 + 0,232X_1 + 0,670X_2 + 0,225X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Koefisien regresi motivasi usaha (X1) sebesar 0,232 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi usaha akan meningkatkan keberhasilan usaha sebesar 0,232 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Koefisien regresi budaya kerja (X2) sebesar 0,670 menunjukkan bahwa budaya kerja memiliki pengaruh positif paling besar terhadap keberhasilan usaha.
3. Koefisien regresi modal usaha (X3) sebesar 0,225 menunjukkan bahwa modal usaha juga berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t:

1. Variabel motivasi usaha (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,767 dengan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
2. Variabel budaya kerja (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 5,051 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.
3. Variabel modal usaha (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,070 dengan nilai signifikansi  $0,044 < 0,05$ , sehingga modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-7,186	-1,969	0,055	
Motivasi Usaha (X1)	0,232	2,767	0,008	Signifikan
Budaya Kerja (X2)	0,670	5,051	0,000	Signifikan
Modal Usaha (X3)	0,225	2,070	0,044	Signifikan

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha secara simultan terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 58,178 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,791 dan Adjusted R Square sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan bahwa 79,1% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha, sedangkan 20,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

## **Pembahasan**

Dinamika psikologis mahasiswa akuntansi merupakan hasil interaksi kompleks antara tuntutan akademik, penilaian kognitif, respons emosional, dukungan sosial, serta strategi coping yang digunakan. Ketika beban akademik terasa berat dan tidak seimbang dengan kemampuan, mahasiswa mengalami tekanan yang tinggi. Namun ketika mahasiswa mampu memaknai tekanan sebagai tantangan dan menemukan strategi coping yang efektif, tekanan tersebut justru mendorong perkembangan resiliensi dan kemampuan adaptasi. Proses inilah yang menjadi inti dinamika psikologis dalam penelitian ini bahwa mahasiswa tidak hanya mengalami tekanan, tetapi juga berkembang melalui tekanan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha kopi keliling di Kota Parepare. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, baik secara parsial maupun simultan.

### **Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil uji t menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $< 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi pelaku usaha kopi keliling, maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk mencapai keberhasilan. Motivasi usaha mendorong pelaku usaha untuk tetap konsisten, kreatif, dan gigih dalam menghadapi tantangan bisnis, terutama dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Gemina, Silaningsih, dan Yuningsih (2016) yang menegaskan bahwa motivasi usaha memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan bisnis. Motivasi yang tinggi menjadi pendorong internal bagi pelaku usaha untuk terus memperbaiki kualitas produk dan pelayanan, sekaligus menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen yang terus berkembang. Dalam konteks usaha kopi keliling, tingkat motivasi yang kuat membuat pelaku usaha tetap bersemangat dalam melayani pelanggan di berbagai lokasi dan situasi, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Motivasi usaha berperan langsung dalam membentuk strategi operasional dan pengelolaan usaha sehari-hari. Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam menentukan lokasi berjualan yang strategis, menyesuaikan jam operasional dengan pola aktivitas konsumen, serta melakukan inovasi sederhana pada menu dan

penyajian kopi. Motivasi juga memengaruhi pengelolaan keuangan usaha, seperti kedisiplinan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, kemampuan mengalokasikan modal secara efisien, serta keberanian mengambil keputusan usaha secara terukur. Dengan demikian, motivasi usaha tidak hanya berfungsi sebagai dorongan psikologis, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam pengambilan keputusan operasional yang berdampak langsung pada keberhasilan usaha kopi keliling.

### **Pengaruh Budaya Kerja terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, koefisien regresi budaya kerja merupakan yang paling besar dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa budaya kerja menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan usaha kopi keliling. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan budaya kerja yang baik memiliki peran strategis dalam menunjang kinerja usaha.

Budaya kerja yang tercermin melalui kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kebiasaan kerja yang positif mampu meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus efisiensi operasional. Pelaku usaha dengan budaya kerja yang kuat cenderung lebih konsisten dalam menjaga mutu produk serta lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa budaya kerja memberikan kontribusi positif terhadap kinerja dan pencapaian tujuan usaha.

Pada usaha kopi keliling yang bersifat mobile dan sangat bergantung pada pelayanan langsung, budaya kerja berfungsi sebagai fondasi utama dalam menjaga konsistensi dan kualitas usaha. Budaya kerja yang baik tercermin dalam kebiasaan pelaku usaha untuk menjaga kebersihan peralatan, ketepatan waktu membuka dan menutup lapak, serta keseragaman rasa dan kualitas produk meskipun berpindah-pindah lokasi. Selain itu, budaya kerja yang kuat mendorong pelaku usaha untuk bersikap ramah, komunikatif, dan profesional dalam berinteraksi dengan konsumen, sehingga menciptakan kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dalam jangka panjang, budaya kerja yang positif membantu usaha kopi keliling membangun reputasi yang baik di tengah persaingan, meskipun skala usaha dan fasilitas yang dimiliki relatif terbatas.

### **Pengaruh Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha kopi keliling untuk menjalankan operasional usaha secara optimal, seperti pengadaan bahan baku, peralatan, serta pengembangan usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprilia dan Melati (2021) yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Modal yang memadai memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas layanan. Dalam konteks kopi keliling, modal usaha yang cukup membantu pelaku usaha untuk menjaga kontinuitas operasional serta menghadapi risiko usaha yang mungkin muncul.

Pengaruh Motivasi Usaha, Budaya Kerja, dan Modal Usaha secara Simultan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kopi keliling. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari keterkaitan berbagai faktor internal yang saling mendukung dalam proses pengelolaan usaha.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,791 menunjukkan bahwa sebesar 79,1% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini, seperti strategi pemasaran, pemilihan lokasi usaha, kualitas produk, serta tingkat persaingan pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha merupakan aspek-aspek yang penting untuk diperhatikan oleh pelaku usaha kopi keliling dalam upaya meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usahanya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kopi keliling di Kota Parepare, baik secara parsial maupun secara simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha kopi keliling tidak ditentukan

oleh satu faktor saja, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai aspek internal pelaku usaha.

Secara parsial, motivasi usaha terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan internal, semangat kerja, serta keinginan pelaku usaha untuk terus berkembang berperan penting dalam meningkatkan pencapaian usaha. Budaya kerja juga menunjukkan pengaruh yang paling dominan, yang menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai kerja positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi sangat menentukan keberhasilan usaha kopi keliling. Selain itu, modal usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, yang menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang memadai sangat mendukung kelancaran operasional serta pengembangan usaha.

Secara simultan, motivasi usaha, budaya kerja, dan modal usaha secara bersama-sama memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan usaha kopi keliling, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 79,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Bagian ini memberikan apresiasi kepada perorangan maupun organisasi yang memberikan bantuan kepada penulis. Ucapan terima kasih kepada pihak sponsor maupun dukungan finansial juga dituliskan di bagian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Alfalah, M. F., Wijayanto, H., & Chamidah, S. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Berinovasi, dan Budaya Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha Pemuda Mlilir. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3354- 3361.
- Aprilia, D. S., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh jumlah tenaga kerja, modal usaha dan bauran pemasaran terhadap keberhasilan usaha umkm sentra batik kota pekalongan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 1-14.
- Ardiyanti, D., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di kota langsa. *Jurnal samudra ekonomi dan bisnis*, 10(2), 168-178.

- Astriyani, R. (2024). Pengaruh Lokasi, Modal, Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 2(2), 59-69.
- Bambang Riyanto (2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, Yogyakarta, DIY Yogyakarta, Indonesia : Penerbit BPFE
- Chairuman, Y. W., Mahmud, M., & Sarpan, S. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Dimsum Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 414-423
- Chintia, C., Gemina, D., & Kartini, T. (2023). Hubungan Motivasi Usaha Dengan Keberhasilan Usaha Pada UMKM Cirengcageur Group Kota Bogor. *Jurnal Pustaka Aktiva (Pusat Akses Kajian Akuntansi, Manajemen, Investasi, dan Valuta)*, 3(2), 44-52.
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor keberhasilan usaha pada UMKM industri sandang dan kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1), 55–62.
- Gemina, D., Silaningsih, E., & Yuningsih, E. (2016). Pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha dengan kemampuan usaha sebagai variabel 37mediasi pada industri kecil menengah makanan ringan priangan timurIndonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3), 297-323.
- Hadari Nawawi.2005.Penelitian Terapan.Yogyakarta:Gajah Mada University Press. Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* .Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Kadir, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan terhadap pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Lerang Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Pare pare).
- Khundori, Z. (2024). Pengaruh Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Akses Witel Yogyakarta.
- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 146-157.
- Motivasi Berwirausaha. (2023). BAB II Tinjauan Pustaka. Repository UIN Suska Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/17059/7/7.%20BAB%20II%20OK.pdf> (Diakses tanggal 27 Oktober 2025)
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nugroho, M. I., Muksin, A., & Awaludin, M. (2024). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi, Lokasi Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Pasar Lokbin Muria Dalam Menteng Atas Jakarta Selatan). *Jurnal Mitra Manajemen*, 15(1), 15-24.
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Suhartatik, A. (2018). Faktor internal dan eksternal minat berwirausaha dan keberhasilan usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 53-63.
- Sukartini, S., & Gaol, P. L. (2022). Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kelurahan Pejagalan Kota Administrasi Jakarta Utara. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*.
- Syamsuri, A. R., Puspita, R., Lorenza, V., & Alfian, R. N. (2021). Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Opak Desa Pegajahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 1(2), 236- 245.
- Wanto, S. F. (2014). Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(3), 185-192.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115- 118.